

PENYULUHAN TENTANG CA. CERVIKS DI DESA MAYONG LOR KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA

Resty Prima Kartika

Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan
humairoh.kartika@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks merupakan salah satu penyakit keganasan yang mematikan, namun demikian kesadaran wanita untuk memeriksakan diri masih sangat rendah. Sampai sekarang belum diketahui penyebab kanker serviks, hanya saja diduga akibat *Human Papilloma Virus* (HPV) melalui hubungan seksual (PMS). Tetapi ada faktor resiko yang diketahui yaitu koitus pertama di usia muda (di bawah 20 tahun), memiliki banyak pasangan seksual, kawin muda, umur terlalu muda pada kehamilan pertama, paritas yang tinggi, perceraian, status social ekonomi yang rendah dan merokok. Untuk mengetahui secara dini kanker serviks adalah melalui beberapa macam pemeriksaan deteksi dini salah satunya adalah dengan tes *Pap Smear*. Tes ini merupakan pemeriksaan sitologi dengan tingkat sensitifitas menengah (cukup baik) dan relative murah.

Kata Kunci: *Ca.Cerviks, Pap Smear, Human Papilloma Virus*

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the deadliest malignancies, however, women's awareness of self-examination is still very low. Until now the cause of cervical cancer is not known, it's just suspected that it is caused by the Human Papilloma Virus (HPV) through sexual intercourse (STD). But there are known risk factors, namely first coitus at a young age (under 20 years), having many sexual partners, marrying young, being too young at first pregnancy, high parity, divorce, low socioeconomic status and smoking. To find out early on cervical cancer is through several kinds of early detection tests, one of which is the Pap Smear test. This test is a cytological examination with medium sensitivity (fairly good) and is relatively inexpensive.

Keywords: *Ca. Cerviks, Pap Smear, Human Papilloma Virus*

PENDAHULUAN

Serviks atau leher rahim/mulut rahim merupakan bagian ujung bawah rahim yang menonjol ke liang senggama (vagina). Kanker Leher Rahim (Kanker Serviks) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/serviks (bagian terendah dari rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya menyerang wanita berusia 35-55 tahun. Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dengan liang senggama (vagina) (Ahmad, 2020). HPV (Human Papilloma Virus) dan Herpes Simpleks Virus tipe 2 dikatakan dapat menjadi faktor penyebab terjadinya karsinoma (kanker) leher rahim. Demikian juga sperma yang mengandung komplemen histone yang dapat bereaksi dengan DNA (*Deoxyribonucleic Acid*) sel leher rahim. Sperma yang bersifat alkalis dapat menimbulkan hiperplasia dan neoplasia sel leher rahim. Kanker leher rahim ditandai dengan adanya pertumbuhan sel-sel pada leher rahim yang tidak lazim (abnormal) (Ahmad, 2020). Proses terjadinya kanker ini dimulai dengan sel yang mengalami mutasi lalu berkembang menjadi sel displastik sehingga terjadi kelainan epitel yang disebut dysplasia. Dimulai dari dysplasia ringan, dysplasia sedang, dysplasia berat, dan akhirnya menjadi KIS (Karsinoma In Situ), kemudian berkembang lagi menjadi karsinoma invasive. Tingkat dysplasia dan KIS (Karsinoma In Situ) dikenal juga sebagai tingkat pra-kanker. Dari dysplasia menjadi karsinoma in situ 2 diperlukan waktu 1-7 tahun sedangkan karsinoma in situ menjadi karsinoma invasive berkisar 3-20 tahun (Ahmad, 2020).

Indonesia saat ini terkena dampak pandemi virus baru, bahkan bukan hanya di Indonesia tetapi secara global di berbagai Negara telah terkena dampak yang sangat hebat dari adanya virus ini. WHO (*World Health Organization*) memberi nama virus ini Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Pandemi Covid-19 tidak hanya meresahkan masyarakat saja, tetapi juga berdampak pada pelayanan kesehatan yang merupakan ujung tombak penanganan Covid-19 ini (Putri, 2020). Apabila seorang wanita telah terinfeksi HPV (*Human Papilloma Virus*) dan tidak ditangani segera, maka akan menimbulkan dampak yang cukup serius, salah satunya dapat menyebabkan pendarahan pervaginam dan komplikasi. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian kanker yaitu dengan melakukan deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Menurut Rasjidi (dalam Pulungan et al., 2020), menjelaskan bahwa deteksi dini adalah usaha untuk mengidentifikasi penyakit atau kelainan yang secara klinis belum jelas, dengan menggunakan tes, pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara tepat, untuk membedakan orang yang terlihat sehat, atau benar-benar sehat tapi sesungguhnya menderita kelainan. Deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk mengetahui adanya pertumbuhan sel-sel yang abnormal pada leher rahim/serviks. Menurut Surudani & Welembuntu (2017), dalam jurnal 4 artikelnya, mengatakan sebanyak 80%-90% kanker serviks cenderung terjadi pada wanita yang berusia 30-55 tahun. Oleh karena itu, deteksi dini kanker serviks sangat dianjurkan untuk kelompok PUS (Pasangan Usia Subur). Kementerian Kesehatan RI juga mengembangkan

program penemuan dini kanker pada anak, pelayanan paliatif kanker, deteksi dini faktor risiko kanker paru, dan sistem registrasi kanker nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014 pada 17 Oktober 2014, dibentuk KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional). KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional) ini bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegrasi, melibatkan semua unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat (Pusat Data dan Informasi, 2015).

Dalam rangka meningkatkan pengabdian masyarakat, Universitas Al Hikmah menyelenggarakan bakti masyarakat yaitu dalam bentuk penyuluhan tentang “Kanker Servik di Desa Mayong Lor Jepara”. Kanker servik merupakan penyakit yang gejalanya tidak bisa dideteksi. Kanker servik bisa menyerang siapa saja tidak mengenal usia, golongan, maupun jabatan. Penyuluhan ini dilakukan untuk : memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bahaya kanker servik. Karena menurut data yang ada setiap dua menit sekali wanita di dunia meninggal karena servik. Sedangkan di Indonesia setiap satu jam sekali, setiap wanita meninggal karena kanker servik. Untuk itulah dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat bisa tahu bahaya kanker servik dan bisa menghindarinya sedini mungkin. Menurut data yang ada, 40% dari 100% penderita kanker servik bisa selamat, sedangkan sisanya meninggal dunia. Kanker servik ini juga menjadi pembunuh nomor satu di dunia dan sering dijuluki sebagai silent killer, karena cara membunuhnya yang tidak terduga.

Permasalahan yang ada di Kabupaten Jepara untuk pelaksanaan IVA test belum dilaksanakan secara maksimal maka dari itu Universitas Al Hikmah Jepara membantu untuk kegiatan di Desa Mayong Lor Jepara guna melakukan penyuluhan kepada masyarakat

METODE PENGABDIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dan pembentukan kader kesehatan peduli ca cerviks melalui beberapa tahapan antara lain : pre-test deteksi dini kanker mulut rahim (kanker servik), pelaksanaan penyuluhan edukasi tentang pentingnya deteksi dini kanker mulut rahim (kanker servik) dengan IVA test, pembentukan kader kesehatan peduli ca cerviks dan post-test deteksi dini kanker mulut rahim (kanker servik). Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian di Desa Mayong Lor adalah sebagai berikut: Pemberian materi tentang Promosi Kesehatan kanker serviks untuk mengetahui bahaya kanker serviks pada wanita. Pada kegiatan ini dihadiri oleh bidan dan ketua pelaksana pengabdian, Mahasiswa dan 15 ibu dan TIM Pengabdian UPPM Akbid Alhikmah Jepara. Adapun nilai pre-test pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi menunjukkan bahwa hasil pengetahuan ibu saat dilakukan

pretest sebelum Promosi Kesehatan (penyuluhan) yaitu bernilai baik sebesar 15%) dan pengetahuan ibu yang cukup ada 25%, Serta Pengetahuan Ibu yang Kurang ada 60%. Dari hasil didapatkan pengetahuan ibu tentang kanker serviks masih kurang. Setelah diberikan Promosi Kesehatan hasil yang didapatkan yaitu pengetahuan baik 40% dan pengetahuan cukup ada 55% Sehingga dapat disimpulkan, pengetahuan ibu tentang kanker serviks meningkat setelah diberikan penyuluhan.



Gambar 1. Penyuluhan Deteksi Dini Ca. Cerviks

Pembahasan

Kanker leher rahim adalah tumor ganas primer yang berasal dari sel epitel skuamosa. Kanker serviks dapat berasal dari sel – sel di leher rahim, tetapi dapat pula tumbuh dari sel–sel mulut rahim ataupun keduanya. Kanker serviks adalah kanker ataupun keganasan yang terjadi di leher rahim yang merupakan organ reproduksi perempuan yang merupakan pintu masuk ke arah vagina disebabkan oleh sebagian besar Human Papilloma Virus. Kanker serviks atau yang lebih dikenal dengan kanker leher rahim adalah tumbuhnya sel – sel tidak normal pada rahim. Sel –sel yang tidak normal ini berubah menjadi kanker. Kanker leher rahim adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus, suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk kearah rahim yang terletak antara rahim (uterus) dan liang senggama (vagina) (Smart, 2010).

Kanker serviks disebabkan oleh adanya virus Human Papilloma Virus (HPV). Virus papilloma manusia ini merupakan virus yang menyerang kulit dan membran mukosa manusia. Sebanyak 99,7% kanker seviks disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang leher rahim. Disebut papilloma karena virus ini sering menimbulkan warts atau kutil. Penyebab dominan kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang leher rahim. Proses infeksi HPV memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menjadi kanker serviks, yaitu 10-20 tahun. Menurut Rasjidi (2008) faktor – faktor risiko pada kanker serviks antara lain :

- a. Usia saat berhubungan seksual pertama kali
- b. Usia dari kehamilan pertama
- c. Jumlah pasangan seksual

- d. Jumlah kehamilan
- e. Faktor pasangan pria (pria berisiko tinggi)
- f. Penyakit menular seksual

Seseorang yang terkena infeksi HPV tidak lantas demam seperti terkena virus influenza. Masa inkubasi untuk perkembangan gejala klinis infeksi HPV sangat bervariasi. Kutil akan timbul beberapa bulan setelah terinfeksi HPV, efek dari virus HPV akan terasa setelah berdiam diri pada serviks selama 10-20 tahun. Gejala fisik serangan penyakit ini secara umum hanya dapat dirasakan oleh penderita usia lanjut. Berikut gejala umum yang sering muncul dan dialami oleh penderita kanker serviks stadium lanjut:

- a. Keputihan tidak normal atau berlebih.
- b. Munculnya rasa sakit dan pendarahan saat berhubungan intim (*contact bleeding*)
- c. Pendarahan diluar siklus menstruasi
- d. Penurunan berat badan drastis
- e. Apabila kanker sudah menyebar ke panggul, maka pasien akan menderita keluhan nyeri panggul
- f. Serta dijumpai juga hambatan dalam berkemih dan pembesaran ginjal

SIMPULAN

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang sama berbahayanya dengan kanker payudara. Indonesia sendiri menempati posisi 3 terbesar dengan jumlah penderita terbanyak. Dimana Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi dengan jumlah tertinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya. Padahal kanker serviks dapat dicegah sejak dini dengan 3 metode, yaitu imunisasi Human Papilloma Virus, Pap Smear dan Inspeksi Visual Asam Asetat.

Maka dari itu perancangan kampanye sosial ini mampu memunculkan solusi untuk mengajak masyarakat secara efektif dan juga bisa meningkatkan jumlah Wanita Usia Subur yang sudah melakukan tes IVA di kota Jepara. Rancangan ini nantinya akan menjadi contoh untuk diterapkan di daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono, Purwoto, G., Sekarutami, S. M., Handjari, D. R., Primariadewi, Nuhonni, S. A., ... Octavia, L. I. (2013). Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 1–30.
- Amalia, L. (2009) Kanker Serviks dan 32 Jenis Kanker Lainnya. Yogyakarta: Landscape
- Baird, G. (2009) Panduan Untuk Penderita Kanker Serviks. Jakarta: EGC
- BKKBN (2008) Kanker Serviks dan Pencegahannya, Jakarta
- Kartikawati, E. 2013. Awas!!! Bahaya Kanker Payudara & Kanker Serviks. Bandung : Buku Baru
- Kemenkes, R.I. 2007. Hasil Riset kesehatan Dasar tahun 2007. www.infodokterku.com/component/content/article/25-data/datakesehatan/

- 145-data-risikesdas-perempuan-merupakan-kelompok-yangpaling banyak-terserang-kanker.
- Lemeshow,s, et al. 1997. Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan (Terjemahan). Yogyakarta: Gajah Mada universitas Press.
- Maharani, S. 2012 kanker: Mengenal 13 Jenis Kanker dan Pengobatannya Jakarta: kata hati
- Maysaroh, H. Kupas Tuntas Kanker Pada Perempuan & Penyembuhannya. Klaten: Trimedia pustaka.
- Taufan Nugroho, (2014), Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita, Medical Book
- Utami, N. (2013). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas Sangkrah, kelurahan Sangkrah. Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/26035/>
- Wahyuni, S., Kes, M., Kiantini, R., Inayah, G., Umarjianto, A., Mayangsari, A.Kementerian, G. (2015). Info Sehat untuk Semua: Kanker Pembunuh Papan Atas. Mediakom.
- Widyasari, Y. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan motivasi wanita pasangan usia subur (PUS) dalam melakukan pemeriksaan pap smear di Desa Mander Kecamatan. Retrieved from <http://lppm.stikesnu.com/wpcontent/uploads/2014/02/31.pdf>
- Wijaya dan Delia (2010), Kenali dan waspada kanker serviks sejak dini.